



Pengembangan Modul Ajar Berbasis Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD/MI

Anisa Nur Umami¹, Ahmad Shodiq², Ayu Reza Ningrum³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: anisanurumami579@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-05	<p>This research aims to develop a teaching module based on religious moderation in the science subject of grade IV in SD/MI. The science teaching module was developed using the Research and Development research method with a 4-D development model consisting of 4 stages, namely: (1) Define Stage, (2) Design Stage, (3) Develop Stage, and (4) Disseminate Stage. The instruments used in this study are validation sheets from experts and questionnaires used to collect data from student respondents regarding the feasibility and attractiveness of the developed product. The results of the study show that this teaching module is declared feasible to be used in the learning process. The results of the validation of the subject matter experts obtained a score with an overall average percentage of 97.1% which is included in the "Very Feasible" criterion, the results of the linguist validation obtained a score with an average percentage of 91.25% which is included in the "Very Feasible" criterion, and the results of the validation of media experts with an average percentage of 95% which are included in the "Very Feasible" criterion. The results of this study also show that the trial respondents of small-scale students with an average percentage score of 87.45% were declared to be included in the "Very Interesting" criterion and large-scale students with a score of 83.48% were declared to be included in the "Very Interesting" criterion. From the results of this research, the development of a teaching module based on religious moderation in the science subject of grade IV in elementary / MI was declared feasible and considered effective in improving the quality of the learning process.</p>
Keywords: <i>Development;</i> <i>Teaching Module;</i> <i>Religious moderation;</i> <i>IPAS subjects.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-05	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah modul ajar berbasis moderasi beragama pada mata Pelajaran IPAS kelas IV di SD/MI. Modul ajar IPAS yang dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> dengan model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Tahap <i>Define</i> (pendefinisian), (2) Tahap <i>Design</i> (perancangan), (3) Tahap <i>Develop</i> (pengembangan), dan (4) Tahap <i>Disseminate</i> (penyebarluasan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi para ahli dan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data responden peserta didik mengenai kelayakan dan kemenarikan dari produk yang di kembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor dengan rata-rata keseluruhan presentase 97,1% yang termasuk kedalam kriteria "Sangat Layak", hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor dengan rata-rata presentase 91,25% yang termasuk kedalam kriteria "Sangat Layak", dan hasil dari validasi ahli media dengan rata-rata presentase 95% yang termasuk kedalam kriteria "Sangat Layak". Hasil penelitian ini juga menunjukkan responden uji coba peserta didik skala kecil dengan skor rata-rata presentase 87,45% dinyatakan masuk dalam kriteria "Sangat Menarik" dan Peserta didik skala besar dengan skor 83,48% dinyatakan masuk dalam kriteria "Sangat Menarik". Dari hasil penialian tersebut maka pengembangan modul ajar berbasis moderasi beragama pada mata Pelajaran IPAS kelas IV di SD/MI ini dinyatakan layak dan dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.</p>
Kata kunci: <i>Pengembangan;</i> <i>Modul Ajar;</i> <i>Moderasi Beragama;</i> <i>Mata Pelajaran IPAS.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam setiap proses pembelajaran banyak hal yang dapat menjadi faktor untuk mencapai keberhasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran membawa hasil yang maksimal

antara lain kemampuan guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga alat peraga (Prilistyo 2024).

Modul ajar kurikulum merdeka dianggap merupakan seperangkat alat atau bahan ajar yang sangat penting dalam menunjang proses

pembelajaran terutama dalam dunia pendidikan dengan model dan kerangka berpikir yang baru bahkan juga dikaitkan kedalam transformasi digital atau juga dapat dibasiskan kedalam pembelajaran lain nya.

Modul merupakan bahan ajar atau perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan cara mengevaluasi yang di rancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing (Kustandi and Darmawan 2020). Bahan ajar sendiri adalah segala bentuk bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang telah disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, hand out, LKS, model, maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya (Yohanes and Dian 2023).

Modul ajar memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Modul ajar berperan dalam pendidikan yang membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur dan efektif serta dengan menggunakan komponen-komponen lengkap yang disusun secara sistematis. Aadaanya pengembangan bahan ajar bagi peserta didik bermanfaat untuk lebih menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan; dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik (Abdullah 2022).

Dikembangkan nya modul ajar ini yaitu berdampak pada motivasi dan semangat belajar peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran, yang mana kurangnya keefektifan dan kurang menariknya proses pembelajaran serta pengembangan bahan ajar dari pendidik juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran saat ini. Adapun permasalahan yang dirasakan siswa yaitu siswa tidak memiliki semangat belajar karena bahan ajar yang digunakan hanya berisikan tulisan yang hanya disertai dengan gambar seadanya. Dengan kurangnya bahan ajar tersebut menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan belajar mandiri karena tidak memiliki kesempatan mempelajari pelajaran terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru (Ayu et al. 2025).

Modul ajar pada hakekatnya adalah sumber belajar yang telah disusun secara cermat dan metodis sesuai dengan konsep pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Untuk memudahkan belajar siswa dan mengajar lebih

mudah bagi guru, sistematika dapat diartikan secara berurutan mulai dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Untuk menghasilkan modul ajar yang berkualitas tentu saja proses penyusunan modul ajar perlu memenuhi beberapa aspek dan melalui tahapan penyusunan modul ajar yang baik. Struktur bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik secara umum memuat identitas mata pelajaran, petunjuk belajar/penggunaan bahan ajar, kompetensi yang ingin dicapai, indikator, materi dan informasi pendukung, tugas, aktivitas dan evaluasi pembelajaran (Kusumawati, Aristiyanto, and Muflikhah 2023). Yang mana modul juga disebut dengan bahan ajar mandiri karena di dalam nya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri (Kosasih 2021).

Mengintegrasikan materi pada modul ajar tersebut dengan moderasi beragama merupakan pendekatan yang menekankan penting nya sikap toleransi, keadilan, dan penghargaan. Melalui pendekatan berbasis moderasi beragama ini peserta didik sekolah tidak hanya dapat memahami hal yang disajikan dalam materi pembelajaran akan tetapi juga dapat menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah terjadinya konflik antar agama maupun budaya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran ke ekstrem (Mustamar 2024).

Moderasi beragama di Indonesia dapat diukur melalui empat indikator utama yang penting untuk menciptakan kerukunan dan toleransi dalam masyarakat. Keempat indikator tersebut yaitu:

1. komitmen kebangsaan
2. Toleransi
3. Anti kekerasan
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Penerapan nilai-nilai ini guna memperkuat kerukunan antar umat beragama dan mengurangi potensi konflik di Masyarakat. Sikap moderasi beragama yang di integrasikan ke dalam mata pelajaran IPAS tersebut penting untuk ditanamkan pada setiap masyarakat Indonesia terutama peserta didik dari jenjang SD/MI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pembelajaran dan pengenalan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

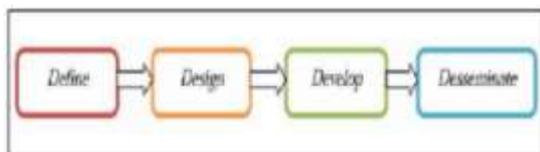
II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian pengembangan (*Research*

and Development). Jenis penelitian ini menggunakan Research and Development (RSD) suatu metode yang digunakan agar dapat menghasilkan produk atau media tertentu kemudian di uji keefektifannya (Suryani 2024). Penelitian pengembangan diartikan sebagai proses atau Langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat di pertanggung jawabkan (Risa Nur Sa'adah dan Wahyu 2020).

Penelitian ini memilih desain Penelitian pengembangan yang digunakan Thiagarajan yang disebut 4-D. Model 4D ini terdiri dari empat prosedur dalam pengembangannya, prosedur pengembangan beserta dengan uraian tahap serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan modul ajar dengan menggunakan model 4D yaitu: (1) Tahap *Define* (pendefinisian), (2) Tahap *Design* (perancangan), (3) Tahap *Develop* (pengembangan), dan (4) Tahap *Disseminate* (penyebarluasan). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 1 Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Menurut Sivasailam Thiagarajan model ini terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran produk. Alur kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan model pengembangan 4D

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kisi-kisi instrument validasi oleh para ahli dan penyebaran angket yang digunakan untuk mengetahui apakah bahan ajar berupa modul yang dikembangkan ini sudah memenuhi kriteria dan dinyatakan layak. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi atau respon dari peserta didik dalam pengalaman belajar, pemahaman terhadap materi, ketertarikan terhadap produk yang di kembangkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini. tahap ini merupakan tahap analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang diperlukan untuk merancang produk pembelajaran yang dikembangkan. Tahapan ini meliputi 5 (Lima) analisis yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Awal dan Akhir

Analisis ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar pendidik belum menggunakan bahan ajar berupa modul ajar berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran IPAS, pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada bahan ajar berupa buku paket dari pemerintah saja.

Keterbatasan lainnya juga terletak pada media pembelajaran yang kurang bervariasi, banyak proses pembelajaran yang masih hanya mengandalkan buku cetak tanpa dipadukan dengan berbagai media pembelajaran yang menarik.

b) Analisis Peserta Didik

Hasil analisis terhadap peserta didik menunjukkan diketahui bahwa peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang beragam. Peserta didik menunjukkan sikap antusias nya dalam proses pembelajaran yang penyampaian dan penyajian materinya di kombinasikan dengan bantuan teknologi serupa media visual.

c) Analisis Tugas

Berdasarkan kurikulum merdeka IPAS kelas IV, kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik adalah memahami tanggung jawab dan interaksi sosia, mengetahui sejarah daerah tempat tinggal, mampu menunjukkan bentang alam yang di Indonesia, mengetahui keragaman budaya dan kearifan lokal dan pelestariannya serta memahami penggunaan uang dalam kebutuhan dan keinginan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d) Analisis Konsep

Analisis konsep ini dilakukan untuk mengidentifikasi materi atau hal yang akan disajikan dalam modul ajar yang akan dikembangkan. Pada mata

pelajaran IPAS kelas IV semester genap, terdapat konsep penting yang harus dipelajari peserta didik antara lain dengan mengajari peserta didik dalam memahami bahwa pentingnya mengaitkan materi pembelajaran kedalam indikator moderasi beragama seperti toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penerimaan terhadap tradisi.

e) Analisis Tujuan

Pada tahap ini bertujuan ini merupakan gabungan dari analisis tugas dan analisis konsep yang bertujuan untuk menentukan prilaku objek penelitian.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap analisis sebelumnya. Pada tahap perancangan (*design*) yaitu bertujuan untuk merancang produk yang dikembangkan yaitu modul ajar berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD/MI. Tahap perancangan ini berfokus pada tampilan produk berupa beberapa pemilihan format dalam mendesain produk yang terdiri dari: cover depan, cover belakang, petunjuk penggunaan modul, identitas buku, kegiatan pembelajaran, kuis teka teki silang dan mencari kata, refleksi pembelajaran, asesmen penilaian, pengayaan remedial, materi, tugas dan soal latihan.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini merupakan tahap yang menghasilkan bentuk akhir dari bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dari hasil rancangan pada tahap desain. Yang sebelumnya telah melalui revisi berdasarkan masukan, penilaian, dan saran berdasarkan produk yang di kembangkan dari para ahli ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Hasil validasi produk oleh para ahli sebagai berikut:

a) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kelengkapan materi dan kebenaran materi, apakah materi yang disajikan pada modul ajar yang dikembangkan sudah tepat dan sesuai serta layak untuk digunakan. Validasi ahli materi oleh Bapak Baharudin, M.Pd dan guru mata pelajaran IPAS sekaligus wali kelas kelas IV MIN 1 Bandar

Lampung yaitu Ibu Mutmainah, S.Pd. Adapun hasil data validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Validator		Analisis
	Validator 1	Validator 2	
Kesesuaian Materi	34	34	Σ Skor
	35	35	Skor Maksimal
	97,1%	97,1%	Presentase
	Sangat Layak	Sangat Layak	Kriteria
Presentase	97,1%		Sangat Layak

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa dari penilaian hasil validasi dua ahli materi terdapat indikator penialian kesesuaian materi yang memperoleh jumlah skor presentase 97,1% oleh validator 1 dan 97,1% oleh validator 2, dengan rata-rata keseluruhan presentase 97,1% yang termasuk kedalam kriteria "Sangat Layak".

b) Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menilai apakah bahasa yang digunakan pada modul ajar sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik ketepatan ejaan dan lain sebagainya. Validasi ahli materi oleh Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Ibu Fitri Angraini, M.Pd. Adapun hasil data validasi bahasa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Validator		Analisis
	Validator 1	Validator 2	
Kesesuaian Bahasa	23	22	Σ Skor
	25	25	Skor Maksimal
	92%	88%	Presentase
	Sangat Layak	Sangat Layak	Kriteria
Komunikatif	13	15	Σ Skor
	15	15	Skor Maksimal
	86,6%	100%	Presentase
	Sangat Layak	Sangat Layak	Kriteria
Skor	90%	92,3%	Sangat Layak
Presentase	91,25%		

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa dari penilaian hasil validasi dua ahli Bahasa terdapat indikator kesesuaian bahasa yang memperoleh jumlah skor 92% oleh validator 1 dan 88% oleh validator 2. Dan indikator Komunikatif yang memperoleh jumlah skor 86,6% oleh

validator 1 dan 100% oleh validator 2, dengan rata-rata presentase 91,25% yang termasuk kedalam kriteria "Sangat Layak".

c) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menilai tampilan penyajian yang disajikan dalam modul ajar yang dikembangkan. Validasi media oleh bapak Dr. M. Muchsin Afriyadi, M.Pd dan bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd. Adapun hasil data validasi media sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Validator		Analisis
	Validator 1	Validator 2	
Segi Tampilan	24	23	E Skor
	25	25	Skor Maksimal
	96%	92%	Presentase
	Sangat Layak	Sangat Layak	Kriteria
Segi Ilustrasi	15	14	E Skor
	15	15	Skor Maksimal
	100%	93,3%	Presentase
	Sangat Layak	Sangat Layak	Kriteria
Skor	97,5%	92,5%	Sangat Layak
Presentase	95%		

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa dari penilaian hasil validasi dua ahli media terdapat indicator segi tampilan yang memperoleh jumlah skor 96% oleh validator 1 dan 92% oleh validator 2. Dan indikator segi ilustrasi yang memperoleh jumlah skor 100% oleh validator 1 dan 93,3% oleh validator 2, dengan rata-rata presentase 95% yang termasuk kedalam kriteria "Sangat Layak".

4. Tahap *Desseminate* (Penyebaran)

Tahap penyebaran merupakan tahap penerapan uji coba produk yang telah dikembangkan dan direvisi sesuai dengan masukan dan saran dari para validator ahli. Berdasarkan hasil validasi kelayakan modul ajar ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengimplementasikan modul ajar yang dikembangkan kepada peserta didik dalam jumlah uji coba skala kecil dan uji skala besar dengan cara peneliti membagikan angket respon kemenarikan pada peserta didik setelah penggunaan

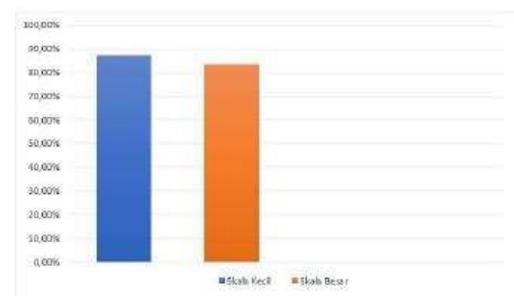
modul ajar yang dikembangkan peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul ajar yang dikembangkan dan mengetahui respon peserta didik dalam proses pembelajaran.

a) Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan dengan peserta didik kelas IV di SDN 3 Tanjung Harapan. Dengan subjek penelitian uji coba skala kecil yang berjumlah 13 peserta didik. Langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam uji coba yaitu dengan mengisi angket berupa lembar pertanyaan mengenai respon peserta didik yang meliputi ketertaikan pada modul ajar dalam proses pembelajaran. Pada uji coba peserta didik skala kecil memperoleh skor total 739, dengan skor maksimal 845, yang memperoleh jumlah skor dengan rata-rata presentase 87,45% dinyatakan masuk dalam kriteria "Sangat Menarik"

b) Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dilakukan dengan peserta kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung. Dengan subjek penelitian uji coba skala besar yang berjumlah 30 peserta didik. Langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam uji coba yaitu dengan mengisi angket berupa lembar pertanyaan mengenai respon peserta didik yang meliputi ketertaikan pada modul ajar dalam proses pembelajaran. Pada uji coba peserta didik skala besar memperoleh skor total 1628, dengan skor maksimal 1950, yang memperoleh jumlah skor dengan rata-rata presentase 83,48% dinyatakan masuk dalam kriteria "Sangat Menarik". Sehingga hasil respon siswa pada uji skala kecil dan uji skala besar dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Pengolahan Data Uji Coba Hasil Peserta Didik

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti mengembangkan produk berupa modul ajar berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD/MI. Pada penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul ajar tersebut peneliti menggunakan metode pengembangan dengan model penelitian 4D (*Define, Design, Development, dan Disseminate*). Model penelitian pengembangan ini memiliki empat tahapan yaitu, tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk ini yaitu melalui tahap pendefinisian (*define*), yaitu mencari permasalahan yang ada di sekolah dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV dan guru mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 1 Bandar Lampung dan SDN 3 Tanjung Harapan Lampung Timur. Diketahui bahwa peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya dari buku paket akan tetapi bahan ajar yang bersifat interaktif, bergambar, berwarna, dan sedikit mengandung game evaluasi agar pembelajaran tidak membosankan. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa modul ajar berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD/MI yang akan disajikan dalam bentuk semenarik mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti yaitu tahap perancangan (*design*), yaitu pada tahap kedua ini peneliti mulai merancang produk yang akan dikembangkan dengan mulai mempersiapkan apa saja komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penyusunan dan pembuatan modul seperti, materi, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran dan soal evaluasi atau lembar kerja peserta didik, bahkan format penulisan dan format tampilan juga harus disiapkan dan disesuaikan pada isi dan judul modul yang dikembangkan.

Tahap Ketiga yang dilakukan peneliti setelah tahap perancangan adalah tahap pengembangan (*development*), yang merupakan tahap dimana produk yang telah dirancang sudah direalisasikan dan kemudian melalui uji validasi produk oleh para ahli materi, ahli bahasa dan ahli media yang

bertujuan untuk memberikan masukan dan saran serta penilaian dalam produk yang telah peneliti kembangkan sampai dinyatakan layak dan dapat diuji coba kan.

Kemudian tahap terakhir yaitu tahap penyebaran (*disseminate*), pada tahap ini dilakukan nya uji coba produk yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli untuk diuji cobakan kepada peserta didik dalam 2 skala yaitu pada uji coba skala kecil yang terdiri dari 16 peserta didik dan uji coba skala besar yang terdiri dari 30 peserta didik. Selanjutnya produk yang telah divalidasi oleh para ahli dan diberi masukan serta saran kemudian di uji cobakan, maka pada tahap ini produk tersebut juga diberi tanggapan atau respon oleh peserta didik melalui angket kisis-kisi responden yang akan peneliti bagikan kepada peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Hasil penelitian pengembangan modul ajar berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD/MI ini menggunakan metode *Research and Development* (RSD) model 4D yang terdapat empat tahap yakni tahap *define, design, develop, dan disseminate*.
2. Tingkat kelayakan Modul Ajar Berbasis Moderasi Beragam Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV yang dikembangkan ini. Pada ahli materi memperoleh skor rata-rata 97,1% dengan kriteria "Sangat Layak", pada ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 91,25% dengan kriteria "Sangat Layak" dan pada ahli media memperoleh skor rata-rata 95% dengan kriteria "Sangat Layak".
3. Respon dari hasil uji coba terhadap peserta didik dalam menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran pada uji coba skala kecil dengan jumlah 13 peserta didik di SDN 3 Tanjung Harapan memperoleh jumlah skor dengan rata-rata presentase 87,35% yang termasuk dalam kriteria "Sangat Menarik". Untuk uji coba skala besar dengan jumlah 30 peserta didik di MIN 1 Bandar Lampung memperoleh jumlah skor dengan rata-rata presentase 83,48% yang termasuk dalam kriteria "Sangat Menarik". Berdasarkan hasil dari penilaian tersebut berarti bahwa modul ajar berbasis moderasi beragama pada

mata pelajaran IPAS kelas IV SD/MI dapat dan layak digunakan.

B. Saran

Pembahasan terkait topik penelitian ini masih sangat sedikit dan belum terlalu banyak. Terutama pada mengintegrasikan materi kedalam moderasi beragama masih terdapat beberapa peserta didik pada tingkat sekolah dasar yang kurang faham atau belum terlalu memahaminya dalam konteks mengaitkan materi kedalam indikator moderasi beragama sendiri. Oleh karena itu saran bagi penulis yang akan meneliti topik yang sama adalah lebih akurat dalam pemilihan media atau bahan ajar yang akan dikaitkan kedalam moderasi beragama ini, bahkan dapat lebih difokuskan atau dibasiskan kedalam teknologi yang saat ini atau bahkan beberapa tahun kedepan lebih berkembang sangat pesat dari pada saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Aminol Rosid. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Ayu, Lintang, Putri Adinda, Nugrahani Astuti, Niken Purwidiani, and Andika Kuncoro Widagdo. 2025. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Heyzine Flipbook Pada Materi Hidangan Dari Unggas Siswa Fase F." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(1): 94–101.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. ed. Bunga Sari Fatmawati. Bandung: Bumi Aksara.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Prenada media.
- Kusumawati, Putri Rahadian Dyah, Roma Aristiyanto, and Ila Khayati Muflikhah. 2023. "Pengembangan E-Modul Berbasis Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan Dalam Pembelajaran Ipa." *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13(2): 149–55. doi:10.24929/lensa.v13i2.366.
- Mustamar, Marzuqi. 2024. *Pendidikan Moderasi Beragama*. ed. Irra Atika Putri. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Prilistyo, Bambang. 2024. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Materi Kubus Dan Balok." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6): 5504–8. doi:10.54371/jiip.v7i6.4491.
- Risa Nur Sa'adah dan Wahyu. 2020. *Literasi Nusantara , "Research And Metode Penelitian R&D (Research and Development)*. Malang.
- Suryani, Erma. 2024. "Pengembangan Modul Cetak Interaktif P5 Berbasis Kearifan Lokal Sumbawa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7(12): 14037–43.
- Yohanes, Rudi Santoso, and Mariani Dian. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembuktian Berbasis Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematika." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(11):8597–8605. doi:10.54371/jiip.v6i11.2533.